

PENGEMBANGAN EKONOMI BIRU BERBASIS HASIL LAUT DI PULAU  
MARINGKIK MELALUI EDUKASI DAN PENDAMPINGAN PENGOLAHAN IKAN  
TANGKAPAN NELAYAN

*Development of A Blue Economy Based On Marine Products On Maringkik  
Island Through Education And Assistance In The Processing of Fishermen  
Caught*

Saptono Waspodo, Muhammad Fahad Fahlevi, Bq Aulia Anita Ningrum,  
Rena Tilla Qur'aini, Ainun Mawardiah, Wardia, Nurul Huda, Indah  
Zulhijjah, Aditya Ningrum, Ilham Rachmadhan, M. Syarief Murtadho Rifqi

Universitas Mataram

*Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat*

---

Informasi artikel

---

Korespondensi : [saptonowaspodo@unram.ac.id](mailto:saptonowaspodo@unram.ac.id)

Tanggal Publikasi : 5 Juli 2024

DOI : <https://doi.org/10.29303/wicara.v2i4.5512>

---

### **ABSTRAK**

Pulau Maringkik memiliki potensi perikanan yang besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Artikel ini membahas program KKN yang bertujuan meningkatkan pengelolaan hasil laut melalui edukasi dan pendampingan. Program ini mencakup sosialisasi teknik pengolahan dan pengemasan ikan, implementasi teknik tersebut, serta optimalisasi pengelolaan limbah. Hasil menunjukkan peningkatan kualitas produk, pengurangan dampak lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat lokal.

**Kata kunci:** Pengolahan ikan, Ekonomi biru, Edukasi masyarakat, Pengelolaan limbah, Pemberdayaan lokal

### **ABSTRACT**

*Maringkik Island has significant fishing potential that has not yet been fully utilized. This article discusses a community service program aimed at improving marine resource management through education and guidance. The program includes training in fish processing and packaging techniques, implementation of these techniques, and optimization of waste management. Results show an improvement in product quality, a reduction in environmental impact, and the empowerment of the local community.*

**Keywords:** *Fish processing, Blue economy, Community education, Waste management, Local empowerment*

### **PENDAHULUAN**

Pulau Maringkik merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk mencapai Pulau Maringkik, perjalanan dilakukan menggunakan perahu atau boat. Desa ini dapat dijangkau dari Pasar Tanjung Luar dalam waktu sekitar 15 hingga 20 menit dengan menggunakan perahu. Desa ini memiliki luas 45 hektar dengan jumlah penduduk 2.222 orang (Website resmi Pulau Maringkik, 2024). Sebagai desa pesisir, masyarakat Pulau Maringkik sangat bergantung pada sumber daya laut, dengan aktivitas pemanfaatan laut yang menjadi penopang utama kehidupan ekonomi mereka sebagai nelayan (Evedi, Sayuti, & Inderasari, 2021) sehingga Pulau Maringkik menghadapi

berbagai tantangan ekonomi.

Pulau ini memerlukan perhatian khusus dalam aspek ekonomi karena pengelolaan hasil tangkapan ikan oleh nelayan di Pulau Maringkik saat ini masih terbatas pada penjualan langsung tanpa proses pengolahan (Evendi, Sayuti, & Inderasari, 2021). Hal ini berdampak pada rendahnya nilai ekonomi produk perikanan mereka. Kondisi ini menunjukkan urgensi bagi nelayan untuk mengembangkan keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan sebagaimana dinyatakan oleh Marta dan Novrianto (2020, dikutip dalam Darajat et al., 2023).

Dalam menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya laut dan sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk perikanan, penerapan konsep ekonomi biru menjadi sangat relevan. Bank Dunia mendefinisikan ekonomi biru sebagai pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan lapangan kerja (World Bank, 2017). Konsep ini mendorong pengelolaan yang lebih efisien dan ramah lingkungan terhadap sumber daya laut, yang dapat meningkatkan nilai tambah produk perikanan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi biru, Pulau Maringkik dapat mengatasi masalah ketergantungan pada penjualan ikan segar dan mempromosikan praktik pengolahan yang lebih berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penting untuk melibatkan ibu-ibu di Pulau Maringkik, yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan penangkapan ikan. Pemberdayaan ibu-ibu ini melalui pelatihan dan program edukasi dalam pengolahan ikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap diversifikasi mata pencaharian dan peningkatan pendapatan keluarga. Program pelatihan ini dapat meliputi pengenalan teknik pengolahan ikan yang efektif, seperti penggunaan teknologi vacuum sealer yang memungkinkan ikan untuk dikemas dengan cara yang memperpanjang umur simpan dan menjaga kualitas produk. Menurut Yulianti dan Hadiyati (2018), pelatihan pengemasan produk memberikan manfaat berupa pengetahuan dan keterampilan kepada ibu rumah tangga serta masyarakat umum. (Ridwan & Wahyudi, 2020). Dengan adanya keterampilan ini, ibu-ibu dapat berperan aktif dalam proses pengolahan ikan, sehingga meningkatkan nilai tambah produk perikanan dan mendukung ekonomi lokal.

Teknologi vacuum sealer, yang berfungsi untuk mengemas ikan dengan menghilangkan udara dari kemasan, merupakan solusi yang sangat. Teknologi ini dapat memperpanjang masa simpan ikan dan menjaga kesegaran produk, sehingga memungkinkan ikan untuk dipasarkan dengan harga yang lebih baik. Pemasaran produk olahan ikan melalui media sosial dapat menjadi strategi efektif untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan nelayan serta ibu-ibu yang terlibat dalam pengolahan. Media sosial menawarkan platform yang luas untuk mempromosikan produk dan menjangkau konsumen yang lebih banyak, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan memanfaatkan media sosial, produk olahan ikan dari Pulau Maringkik dapat memperoleh visibilitas yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan permintaan dan harga jual produk.

Penggabungan teknologi pengolahan dengan strategi pemasaran digital tidak hanya mendukung tujuan ekonomi biru dan SDGs (Sustainable Development Goals) yakni Hal ini sejalan dengan upaya global untuk pembangunan berkelanjutan, khususnya SDG 14: Menjaga Ekosistem Laut, SDG 12: Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab, dan SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi tetapi juga memberikan kontribusi penting terhadap pemberdayaan masyarakat Pulau Maringkik. Melalui upaya pemberdayaan ibu-ibu dalam pengolahan ikan, pengembangan keterampilan, dan penerapan teknologi canggih, Pulau Maringkik dapat menghadapi tantangan ekonomi yang ada dan menuju pengelolaan sumber daya laut yang lebih berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE KEGIATAN**

### 1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pemberdayaan Masyarakat Desa (KKN PMD) dilaksanakan di Pulau Maringkik, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, selama 52 hari, dimulai dari tanggal 2 Juli 2024 hingga 22 Agustus 2024. Pulau Maringkik merupakan sebuah desa pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Desa ini memiliki potensi besar dalam pengelolaan hasil laut, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengolahan hasil tangkapan dan pengelolaan limbah yang dihasilkan.

### 2. Objek/Sasaran/Mitra

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah masyarakat Pulau Maringkik, terutama kelompok nelayan dan ibu-ibu rumah tangga yang berpotensi terlibat dalam pengelolaan dan pemasaran produk hasil laut. Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan ini mencakup Sekretaris Desa Pulau Maringkik, pengurus kelompok pengelola hasil laut, serta beberapa tokoh masyarakat setempat. Keterlibatan mitra ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan dan memastikan keberlanjutan hasil yang dicapai.

### Jumlah KK/Anggota Mitra Terlibat

Sebanyak 15 ibu-ibu dari Pulau Maringkik terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini. Mereka dipilih berdasarkan peran strategisnya dalam keluarga dan komunitas, serta potensinya dalam mengolah hasil laut dan mengelola limbah menjadi produk bernilai tambah. Keikutsertaan mereka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

#### a. Identifikasi Masalah dan Perencanaan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan survei lapangan pada tanggal 29 Mei 2024. Survei ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan hasil laut dan pengolahan limbah. Survei tersebut meliputi wawancara dengan tokoh masyarakat dan anggota kelompok nelayan, serta pengumpulan data mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil survei, tim KKN menyusun rencana kegiatan yang mencakup pembuatan proposal kegiatan, pelatihan serta persiapan peralatan dan bahan yang akan digunakan. Pelatihan yang direncanakan meliputi teknik pengolahan ikan, pengemasan, pemasaran secara online serta pengelolaan limbah. Selain itu, tim juga mempersiapkan segala kebutuhan logistik untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan.

#### b. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap pelaksanaan diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya teknik pengolahan ikan yang baik dan benar serta teknik pengemasan yang dapat meningkatkan nilai jual produk. Sosialisasi ini diikuti dengan pelatihan praktis yang berlangsung selama minggu pertama kegiatan. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung teknik-teknik yang diajarkan, dengan bimbingan dari tim KKN.

#### b. Implementasi Teknik Pengolahan

Setelah pelatihan, dilakukan implementasi teknik pengolahan ikan menjadi produk siap saji. Ibu-ibu peserta pelatihan diberi tanggung jawab untuk menerapkan teknik pengolahan dan pengemasan yang telah dipelajari, dengan menggunakan peralatan yang disediakan oleh tim KKN, seperti mesin vakum seal untuk pengemasan. Implementasi ini dimonitor secara berkala untuk memastikan bahwa teknik yang diajarkan dapat diterapkan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.

#### d. Pembuatan akun Media Sosial untuk Penjualan Produk Secara Online

Untuk memperluas pemasaran produk hasil pengolahan ikan, tim KKN juga

membantu masyarakat Pulau Maringkik dalam pembuatan dan pengelolaan media sosial khususnya di Instagram. Pada tahap ini, pelaku UMKM dilatih untuk membuat dan mengelola akun media sosial sebagai platform pemasaran produk olahan ikan. Pelatihan mencakup pengambilan gambar produk, penulisan deskripsi yang menarik, serta strategi pemasaran online melalui media sosial seperti Instagram

e. Pengolahan Limbah

Limbah ikan yang dihasilkan selama proses pengolahan diolah lebih lanjut menjadi serbuk pakan ternak. Tim KKN memberikan panduan praktis dalam mengubah limbah ikan menjadi serbuk pakan ternak yang berguna. Proses pengolahan ini mencakup pemilahan limbah, pengeringan, penggilingan, dan pengemasan serbuk pakan. Tahap ini diharapkan dapat mengurangi limbah yang dibuang sembarangan dan sekaligus memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat.

f. Evaluasi

Evaluasi berkala dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai kemajuan dan dampak dari pelatihan dan implementasi teknik yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan peserta, serta penilaian terhadap hasil produk yang dihasilkan. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian terhadap metode yang diterapkan. Seluruh kegiatan juga didokumentasikan dalam bentuk video dan laporan tertulis yang akan diserahkan kepada pihak desa sebagai bagian dari laporan akhir, serta digunakan untuk keperluan publikasi dan penilaian lebih lanjut.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan

Kegiatan ini dimulai dengan survei lapangan pada tanggal 29 Mei 2024 untuk mengidentifikasi masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Pulau Maringkik, terutama dalam hal pengelolaan hasil laut dan pengolahan limbah. Berdasarkan Riedel Legi, W. Y. Rompas, MSi, dan Jericho D. Pombengi (2015), pendekatan bottom-up atau partisipatif dalam perencanaan pembangunan desa sangat penting untuk program pemberdayaan desa. Pendekatan ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan, dan berbagai unsur masyarakat, sehingga memastikan bahwa rencana pembangunan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

Dalam konteks pemberdayaan desa, partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan membantu meningkatkan relevansi dan efektivitas program. Dengan melibatkan semua pihak terkait, termasuk kelompok masyarakat yang langsung terkena dampak, program pemberdayaan dapat lebih responsif terhadap

kebutuhan lokal dan mengurangi potensi konflik atau penolakan terhadap intervensi. Pendekatan ini juga memfasilitasi pengembangan solusi yang lebih sesuai dan berkelanjutan, karena solusi tersebut berasal dari pemahaman mendalam mengenai kondisi dan dinamika masyarakat setempat.

Tahap awal kegiatan ini dimulai dengan survei lapangan yang dilakukan secara menyeluruh pada tanggal 29 Mei 2024. Survei ini dirancang sebagai langkah penting untuk memahami kondisi nyata yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya dalam pengelolaan hasil laut dan pengolahan limbah. Tim KKN tidak hanya melakukan observasi langsung, tetapi juga melakukan pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk tokoh masyarakat, anggota kelompok nelayan, serta individu-individu lain yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di wilayah tersebut.

Wawancara dengan tokoh masyarakat menjadi salah satu metode utama dalam proses pengumpulan data. Tokoh masyarakat, sebagai individu yang memahami konteks lokal dengan baik, memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya terkait dengan pengelolaan sumber daya laut. Diskusi yang dilakukan juga mencakup bagaimana praktik-praktik pengolahan limbah saat ini, serta dampak-dampak lingkungan yang timbul dari kurangnya sistem pengelolaan limbah yang efektif.

Selain itu, survei ini juga melibatkan anggota kelompok nelayan yang sehari-hari berinteraksi langsung dengan sumber daya laut. Wawancara dengan para nelayan ini memberikan informasi berharga mengenai proses tangkapan ikan, teknik pengolahan yang digunakan, dan masalah-masalah yang mereka hadapi, seperti akses terhadap pasar, pengetahuan tentang teknik pengolahan yang lebih modern, dan keterbatasan dalam pengelolaan limbah yang berasal dari hasil tangkapan ikan.

Tidak hanya wawancara, survei ini juga mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif mengenai kondisi sosial-ekonomi masyarakat setempat. Data ini meliputi pendapatan rata-rata keluarga, tingkat pendidikan, akses terhadap fasilitas kesehatan, serta infrastruktur dasar seperti air bersih dan listrik. Informasi ini sangat penting untuk merancang program yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga berkelanjutan dan dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan kapasitas lokal.

Tabel 1. Hasil Survei

Aspek	Temuan Utama
Ketergantungan pada Penjualan Ikan Segar	Mayoritas masyarakat (90%) bergantung pada penjualan ikan segar.
Keterbatasan Diversifikasi Produk Olahan	Keterbatasan 100% produk olahan berupa ikan asin/kering.
Pengelolaan Limbah Ikan	70% limbah dibuang ke laut; 30% dibiarkan membusuk di sekitar pemukiman.
Keterbatasan Fasilitas dan Teknologi	50% masyarakat menggunakan peralatan pengolahan sederhana; 20% tidak memiliki fasilitas modern.
Akses ke Pasar yang Lebih Luas	100% produk dijual di pasar lokal;
Dampak Terhadap Lingkungan	40% responden melaporkan pencemaran lingkungan akibat limbah; 60% mengeluhkan masalah sanitasi.

Hasil dari survei ini menunjukkan adanya beberapa masalah mendasar

yang perlu segera ditangani. Pertama, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan hasil laut yang masih konvensional, yang mengakibatkan rendahnya nilai tambah produk. Kedua, masalah pengelolaan limbah yang tidak terorganisir dengan baik, yang tidak hanya menurunkan kualitas lingkungan tetapi juga membahayakan kesehatan masyarakat. Ketiga, akses yang terbatas ke pasar yang lebih luas, baik pasar lokal maupun online, yang menghambat peluang peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan temuan-temuan dari survei ini, tim KKN kemudian menyusun rencana kegiatan yang komprehensif dan terarah. Rencana ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pembuatan proposal kegiatan yang detail, hingga persiapan untuk pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam beberapa bidang utama, yaitu teknik pengolahan ikan yang lebih modern, metode pengemasan yang dapat memperpanjang umur simpan produk, strategi pemasaran secara online untuk menjangkau pasar yang lebih luas, dan yang tak kalah penting, pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan.

Setiap sesi pelatihan disusun dengan hati-hati untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh masyarakat yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Selain itu, tim KKN juga memastikan bahwa peralatan dan bahan yang diperlukan untuk setiap pelatihan sudah tersedia dan siap digunakan, agar proses pelatihan dapat berjalan lancar tanpa hambatan.

Tidak hanya fokus pada aspek teknis, perencanaan kegiatan ini juga mencakup strategi untuk memastikan keberlanjutan dari program yang dilaksanakan. Tim KKN merencanakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi berkala selama dan setelah pelatihan, untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan benar-benar dipraktikkan oleh peserta, dan ada peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan hasil laut dan pengolahan limbah di masyarakat.

Selain persiapan teknis, tim juga mempersiapkan segala kebutuhan logistik untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan di lapangan. Ini termasuk pengadaan transportasi untuk tim dan peserta, penyediaan tempat yang memadai untuk pelatihan, serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan lembaga masyarakat, untuk memastikan dukungan penuh selama pelaksanaan kegiatan.

Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan program yang dirancang tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang.

## 2. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Pada minggu pertama pelaksanaan program, kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat Pulau Maringkik mengenai pentingnya teknik pengolahan ikan yang efektif dan ramah lingkungan. Sosialisasi ini dilaksanakan di Gedung Serbaguna Pulau Maringkik dan melibatkan ibu-ibu Maringkik yang berada dalam usia produktif. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang bagaimana teknik-teknik pengolahan yang baru dapat membantu meningkatkan kualitas produk ikan serta manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh melalui praktik yang lebih berkelanjutan.

Sosialisasi ini berlangsung selama 7 jam per hari, selama 3 hari, dengan fokus pada pengolahan dan pengemasan produk ikan. Kegiatan tersebut mencakup sesi teori dan praktik di mana masyarakat diberi kesempatan untuk belajar langsung cara mengemas ikan tangkapan menjadi produk olahan ikan. Melalui kegiatan ini, masyarakat berhasil memahami dan menerapkan teknik pengemasan ikan yang baik, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk olahan ikan mereka.

Dalam konteks pengembangan ekonomi biru di Pulau Maringkik, sosialisasi ini sangat penting karena melibatkan teori difusi inovasi, yang merupakan proses di mana ide-ide baru dikomunikasikan dan diterima oleh anggota suatu sistem sosial. Menurut Dwi Kartikawati dalam jurnal "Implementasi Difusi Inovasi Pada Kemampuan Media Baru Dalam Membentuk Budaya Populer" (2018), difusi inovasi melibatkan komunikasi ide baru melalui saluran tertentu selama periode waktu tertentu di antara anggota sistem sosial. Dalam hal ini, teori difusi inovasi membantu menjelaskan bagaimana teknik pengolahan ikan yang inovatif diperkenalkan dan diterima oleh masyarakat Pulau Maringkik.

Pelaksanaan sosialisasi mengikuti tahapan dalam teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Roger (1983), yang mencakup lima tahap utama: pengetahuan, persuasi, keputusan, implementasi, dan konfirmasi. Pada tahap pengetahuan, sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai teknik pengolahan ikan yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Informasi disampaikan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti presentasi langsung, brosur informatif, dan sesi tanya jawab, untuk memastikan bahwa semua anggota masyarakat mendapatkan akses yang sama terhadap pengetahuan ini.

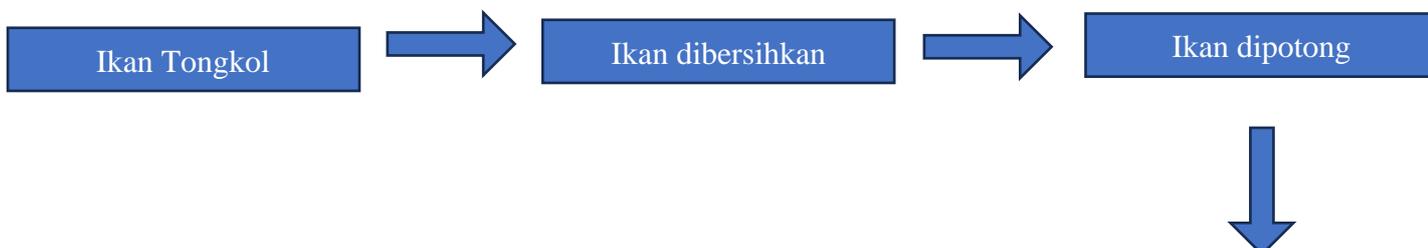
Tim KKN berusaha meyakinkan masyarakat akan manfaat dari teknik pengolahan ikan yang baru ini. Diskusi dan demonstrasi praktis dilakukan untuk menunjukkan kelebihan teknik baru ini dibandingkan dengan metode tradisional yang telah ada. Para peserta diundang untuk melihat langsung bagaimana teknik tersebut diterapkan, serta mendiskusikan bagaimana teknik tersebut dapat diterapkan dalam konteks lokal mereka.

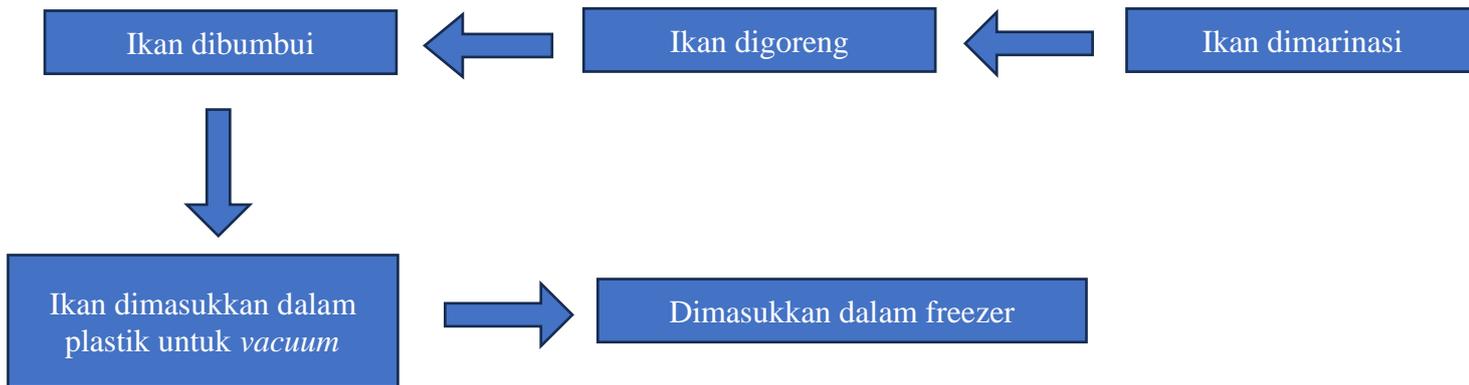
Tahap keputusan melibatkan masyarakat dalam membuat keputusan tentang apakah mereka akan mengadopsi teknik yang baru diperkenalkan tersebut. Pada tahap ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya lebih lanjut dan menyampaikan kekhawatiran atau kendala yang mungkin mereka hadapi. Selanjutnya, pada tahap implementasi, teknik pengolahan ikan yang baru diterapkan selama pelatihan, dan peserta diajarkan cara menggunakan peralatan serta bahan yang diperlukan dengan benar.

Tahap konfirmasi terjadi ketika masyarakat mulai mengaplikasikan teknik tersebut dalam kegiatan sehari-hari mereka dan mengevaluasi hasilnya. Melalui proses ini, difusi inovasi tidak hanya memperkenalkan ide baru tetapi juga berperan dalam mengubah praktik tradisional dan meningkatkan kemampuan pengolahan hasil laut di Pulau Maringkik. Dengan mengadaptasi dan menerapkan teknik pengolahan ikan yang baru, masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas produk tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi biru yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Berdasarkan prinsip ekonomi industri (Supriadi, 2021), peningkatan kualitas dan diferensiasi produk merupakan faktor kunci dalam memperkuat posisi kompetitif di pasar.

Implementasi pelatihan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana para peserta secara aktif menerapkan teknik yang telah dipelajari dengan bimbingan dari tim KKN. Selama pelatihan, peserta tidak hanya belajar teori tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam mengolah dan mengemas produk ikan, sehingga dapat mengaplikasikan teknik-teknik tersebut secara langsung dalam kegiatan mereka sehari-hari.

### 3. Implementasi Teknik Pengolahan dan Pengemasan





Gambar 2. Alur implementasi teknik pengolahan dan pengemasan Ikan

Setelah pelatihan, implementasi teknik pengolahan ikan menjadi produk siap saji dilakukan oleh para peserta. Proses pengemasan menggunakan teknologi vacuum sealer yang dikenal dapat memperpanjang masa simpan produk dan menjaga kualitasnya. Pengemasan vacuum sealer yakni proses mengeluarkan udara dari dalam kemasan sehingga bahan yang dikemas dapat bertahan lebih lama dari kerusakan (Hawa et al., 2018). Teknik ini efektif untuk pengemasan daging, ikan, sayuran, buah, dan makanan lain yang mudah rusak (Chmiel et al., 2018).

Tabel 2. Hasil Implementasi Teknik Pengolahan dan Pengemasan Ikan di Pulau Maringkik

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Jumlah produk	20 ikan	40 pcs ikan marinasi
Kualitas Produk	Daya simpan 2 – 3 hari	7 – 10 hari
Metode Pengemasan	Pengemasan manual	Pengemasan Vakum
Penurunan Limbah Produksi	Limbah produksi tidak diolah	Limbah berkurang hingga 90% melalui teknik pemanfaatan limbah
Harga Jual Produk	Rp10.000/ikan	Rp20.000/ikan
Pendapatan	Rp200.000	Rp400.000
Feedback	Keluhan terkait daya simpan	Peningkatan Kepuasan konsumen terkait daya simpan

Hasil dari implementasi ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Berdasarkan evaluasi, produk yang telah diolah dan dikemas mengalami peningkatan nilai jual di pasar lokal. Menurut Supriadi (2021), Preferensi konsumen terhadap ikan umumnya cenderung pada bentuk ikan yang hidup, segar/dingin, atau produk olahan berkualitas tinggi, di mana mereka bersedia membayar lebih mahal dibandingkan dengan bentuk produk lainnya. Namun, karena ada kendala teknis dalam distribusi ikan hidup dan segar/dingin, jangkauan pemasarannya menjadi terbatas. Oleh karena itu, konsumen lebih banyak memilih produk olahan

#### 4. Pembuatan Media Sosial untuk Penjualan Produk

Untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan visibilitas produk olahan ikan dari masyarakat Pulau Maringkik, tim KKN memfokuskan upaya mereka pada pembuatan dan pengelolaan akun Instagram. Instagram adalah platform media sosial yang sangat efektif untuk pemasaran visual, memungkinkan pengguna untuk menampilkan produk mereka dengan gambar dan video yang

menarik. Pemasaran melalui Instagram tidak hanya memperluas jangkauan pasar tetapi juga menawarkan cara yang lebih efisien dalam hal biaya pemasaran dibandingkan dengan metode konvensional. Interaksi yang aktif di media sosial dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan memperkuat merek produk (Kartikawati, 2019).

Pelatihan tentang penggunaan Instagram dilakukan dengan fokus pada beberapa aspek kunci untuk memaksimalkan dampak pemasaran. Pelatihan ini meliputi:

a. Pengambilan Gambar dan Konten Visual

Peserta dilatih dalam teknik fotografi yang efektif untuk menghasilkan gambar produk yang menarik dan berkualitas tinggi. Ini mencakup pengaturan pencahayaan yang sesuai, penggunaan background yang menarik, dan teknik pengambilan gambar yang memaksimalkan daya tarik visual produk. Selain itu, peserta diajarkan cara membuat video pendek yang menarik menggunakan fitur seperti Instagram Stories dan Reels, yang dapat membantu menarik perhatian lebih banyak pengguna.

b. Penulisan Deskripsi yang Menarik

Keterampilan menulis deskripsi yang persuasif dan informatif sangat penting dalam pemasaran Instagram. Pelatihan mencakup cara menulis caption yang menarik, informatif, dan memotivasi pengikut untuk melakukan tindakan, seperti mengunjungi link di bio atau melakukan pembelian. Deskripsi yang efektif tidak hanya menjelaskan produk tetapi juga menceritakan kisah yang menarik tentang produk tersebut atau bagaimana produk tersebut diproduksi.

c. Strategi Pemasaran dan Engagement

Peserta belajar tentang strategi pemasaran yang efektif di Instagram, termasuk penggunaan hashtag yang relevan untuk meningkatkan visibilitas posting, serta teknik untuk berinteraksi dengan pengikut melalui komentar, pesan langsung, dan konten interaktif. Pelatihan juga mencakup pembuatan jadwal posting yang konsisten dan penggunaan fitur-fitur Instagram seperti Instagram Live untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Setelah pelatihan, tim KKN mendampingi masyarakat dalam penerapan strategi yang telah diajarkan, dan hasil implementasi ini menunjukkan kemajuan signifikan. Akun Instagram masyarakat Pulau Maringkik mengalami peningkatan jumlah pengikut, dengan tambahan 25 pengikut baru per hari, yang menandakan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan berhasil menarik perhatian lebih banyak orang. Selain itu, interaksi dan engagement dengan calon pembeli meningkat, terlihat dari peningkatan likes dan direct messages, yang menunjukkan bahwa konten yang diposting berhasil menarik minat pengikut untuk terlibat lebih dalam dengan produk. Konten yang lebih menarik dan strategi pemasaran yang lebih terarah juga telah meningkatkan kesadaran dan minat terhadap produk olahan ikan, yang berdampak positif pada penjualan.

5. Pengolahan Limbah

Pengolahan limbah ikan menjadi serbuk pakan ternak merupakan salah satu inovasi penting dalam kegiatan ini. Proses ini melibatkan pemilahan, pengeringan, penggilingan, dan pengemasan limbah ikan menjadi pakan yang bernilai ekonomis. Mengolah limbah ikan menjadi pakan ternak sangat cocok digunakan untuk ternak, karena campurannya yang terdiri dari dedak, jagung halus, tepung tapioka, dan vitamin. Kombinasi ini memenuhi kebutuhan nutrisi yang penting bagi pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi ternak (Martha et al., 2020).

6. Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta dan kualitas produk. Menurut Ibu Naimah, salah satu pelaku UMKM yang terlibat, "Dengan pelatihan ini, saya jadi bisa buat produk ikan yang tahan lama. Saya sekarang tahu cara kemas yang benar, jadi ikan saya lebih laku di pasar."

Selain itu, terdapat peningkatan pendapatan dari penjualan produk olahan serta pengurangan limbah yang dibuang sembarangan. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Program KKN di Pulau Maringkik berhasil memanfaatkan potensi perikanan yang ada melalui pendekatan edukasi dan pendampingan. Dengan mengajarkan teknik pengolahan dan pengemasan ikan yang lebih baik, serta mengoptimalkan pengelolaan limbah, program ini telah berhasil meningkatkan kualitas produk perikanan dan mengurangi dampak lingkungan. Selain itu, program ini juga berkontribusi signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga mereka lebih mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka sehingga mendukung penerapan SDGs.

### **Saran**

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, perlu dilakukan upaya lanjutan dalam bentuk pendampingan secara berkala. Pemerintah daerah dan pihak terkait sebaiknya mendukung program ini dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelatihan lanjutan bagi masyarakat. Selain itu, perlu dikembangkan jaringan pemasaran yang lebih luas untuk memastikan produk olahan ikan dari Pulau Maringkik dapat bersaing di pasar yang lebih besar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram, Perangkat Desa Pulau Maringkik, Dosen Pembimbing Lapangan dan beserta semua pihak terkait yang telah memberi dukungan terhadap program ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chmiel, M., Hać-Szymańczuk, E., Adamczak, L., Pietrzak, D., Florowski, T., & Cegiełka, A. (2018). Quality changes of chicken breast meat packaged in a normal and in a modified atmosphere. *Journal of Applied Poultry Research*, 27(3), 349–362. <https://doi.org/10.3382/japr/pfy004>
- Darajat, A. U., Budi, E. T., & Widiastuti, A. (2023). Penerapan Teknologi Vakum Sealer Sebagai Upaya Optimalisasi Pengemasan Produk Olahan Ikan Teri di Desa Maja Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 7(1), 4-8. <https://doi.org/10.23960/jss.v7i1.421>
- Evendi, A., Sayuti, R. H., & Inderasari, O. P. (2021). Penyuluhan alternatif penghidupan ekonomi masyarakat Pulau Maringkik Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 45-51.
- Hawa, L. C., Setiawan, W. P., & Ahmad, A. M. (2018). Aplikasi Teknik Penyimpanan Menggunakan Pengemas Vakum Pada Berbagai Jenis Beras. *Jurnal Keteknikan Pertanian Tropis Dan Biosistem*, 6(2), 145–156.
- Kartikawati, D. (2019). Implementasi Difusi Inovasi pada Kemampuan Media Baru dalam Membentuk Budaya Populer (Kajian pada Media Youtube di Kalangan Remaja). *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi\**, 1(01), 83–102. <https://doi.org/10.33822/jep.v1i01.447>
- Khoiriyah, A. (2024). Implementasi Ekonomi Biru di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi(MEA)*8(2),1331-135 <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4161>

- Marta, W., & Novrianto, A. (2020). Perubahan Profesi Masyarakat Nelayan di Era 5.0. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Ridwan, I., & Wahyudi, D. (2020). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan ikan lele dan diversifikasi produk di UMKM Mutiara Timur. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(2), 86–96.  
<https://doi.org/10.31850/jdm.v3i2.441>
- Riedellegi, W. Y., Rompas, M., & Pombengi, J. D. (2015). Implementasi Pendekatan Bottom-Up Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Desa*, 2(1), 35-42.
- Supriadi, D., Nugraha, E. H., Widayaka, R., & Rena. (2021). Nilai Tambah (Value Added) Usaha Pemasaran dan Pengolahan Hasil Perikanan di Kota Cirebon. *Jurnal Investasi*, 7(2), 121-130.
- Website Resmi Desa Pulau Maringkik. (2024).  
<https://desapulaumaringkik.web.id/first/statistik/4>
- World Bank. (2017). The potential of the blue economy: increasing long-term benefits of the sustainable use of marine resources for small island developing states and coastal least developed countries.  
<https://openknowledge.worldbank.org> [diakses 2 Agustus 2024]
- Yuliati, Y., & Hadiyati, R. (2018). Pelatihan Pengemasan Produk. Monsu'ani Tano *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2),11-14.